

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kasihan atau biasa disebut SMAN Tirtonirmolo merupakan sekolah yang terletak di Jalan Bugisan Selatan, Kalurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0292/0/78, SMAN 1 Kasihan berdiri pada tanggal 1 April 1978. Berdasarkan data bulan Februari 2023, SMAN 1 Kasihan memiliki siswa sebanyak 861 siswa, terdiri dari kelas X sebanyak 286 siswa, kelas XI sebanyak 288 siswa dan kelas XII sebanyak 287 siswa.

Kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Kasihan didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang belajar, ruang TU, perpustakaan, laboratrium (bahasa, kimia, fisika, biologi, komputer), koperasi sekolah, UKS, mushola, ruang organisasi, serta lapangan olahraga. Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi siswa, SMAN 1 Kasihan memiliki OSIS, 3 ekstrakurikuler wajib, dan 14 ekstrakurikuler pilihan yang dijalankan oleh siswa-siswi yang berminat dan didampingi oleh guru pendamping.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan sumber informasi. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, dan Sumber Informasi

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Ayah		
Dasar (SD, SMP)	23	15
Menengah (SMA)	62	39
Tinggi (Perguruan Tinggi)	72	46
Pendidikan Ibu		
Dasar (SD, SMP)	25	16
Menengah (SMA)	65	41
Tinggi (Perguruan Tinggi)	67	43
Sumber Informasi		
Televisi	6	4
Radio	0	0
Media Cetak	6	4
Internet	96	61
Nakes	8	5
Teman	18	11
Guru	3	2
Orang Tua	20	13
Jumlah	157	100

Hasil tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden memiliki ayah dengan pendidikan terakhir yaitu sampai tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi) sebanyak 72 responden (46%), hampir sebagian dari responden memiliki ibu dengan pendidikan terakhir yaitu sampai tingkat pendidikan tinggi (perguruan

tinggi) sebanyak 67 responden (43%). Sedangkan dari 157 responden sebagian besar responden memperoleh informasi dari internet yaitu sebanyak 96 responden (61%).

2. Tingkat Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas XI di SMAN 1 Kasihan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	6
Cukup	90	57
Kurang	58	37
Jumlah	157	100

Hasil tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori cukup, yaitu sebanyak 90 responden (57%).

3. Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian, Tujuan, Waktu, Pelaksanaan, dan Sasaran Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas XI di SMAN 1 Kasihan.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian, Tujuan, Waktu, Pelaksanaan, dan Sasaran Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Pengertian		
Baik	97	62
Cukup	0	0
Kurang	60	38
Tujuan		
Baik	6	4
Cukup	88	56
Kurang	63	40
Waktu		
Baik	40	25
Cukup	64	41
Kurang	53	34
Pelaksanaan		
Baik	35	22
Cukup	56	36
Kurang	66	42
Sasaran		
Baik	60	38
Cukup	0	0
Kurang	97	62
Jumlah	157	100

Hasil tabel 7 di atas menunjukkan bahwa siswi dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian SADARI kategori baik yaitu sebanyak 97 responden (62%), pengetahuan tentang tujuan SADARI kategori cukup sebanyak 88 responden (56%), pengetahuan tentang waktu

SADARI kategori cukup 64 responden (41%), pengetahuan tentang pelaksanaan SADARI kurang 66 responden (41%), dan pengetahuan tentang sasaran SADARI kurang 97 responden (62%).

4. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Karakteristik Responden pada Siswi Kelas XI di SMAN 1 Kasihan.

Tabel 8. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Pengetahuan						Jumlah		Rata-rata Nilai Responden	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	n	%
	f	%	f	%	f	%				
Pendidikan Ayah										
Dasar (SD, SMP)	2	8,7	10	43,5	11	47,0	23	100	12,3	61,3
Menengah (SMA)	1	1,6	38	61,3	23	37,1	62	100	12,2	61,0
Tinggi (Perguruan Tinggi)	6	8,3	42	58,3	24	33,3	72	100	12,4	62,2
Pendidikan Ibu										
Dasar (SD, SMP)	2	8,0	12	48,0	11	44,0	25	100	12,4	62,2
Menengah (SMA)	3	4,6	36	55,4	26	40,0	65	100	12,2	61,2
Tinggi (Perguruan Tinggi)	4	6,0	42	62,7	21	31,3	67	100	12,4	61,9
Sumber Informasi										
Televisi	0	0,0	5	83,3	1	16,7	6	100	12,3	63,3
Radio	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0
Media Cetak	1	16,7	4	66,7	1	16,7	6	100	12,2	67,5
Internet	5	5,2	56	58,3	35	36,5	96	100	12,2	61,4
Nakes	1	12,5	5	62,5	2	25,0	8	100	12,0	65,0
Teman	0	0,0	9	50,0	9	50,0	18	100	12,3	58,3
Guru	0	0,0	1	33,3	2	66,7	3	100	11,0	50,0
Orang tua	2	10,0	10	50,0	8	40,0	20	100	13,1	63,5

Hasil tabel 8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dengan pendidikan ayah tinggi (perguruan tinggi) memiliki pengetahuan cukup yaitu 42 responden (58,3%), sebagian besar dari responden dengan pendidikan ibu tinggi (perguruan tinggi) memiliki pengetahuan cukup yaitu 42 responden (62,7%). Sebagian besar responden memperoleh informasi dari internet memiliki pengetahuan cukup yaitu 56 responden (58,3%).

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Pengetahuan siswi tentang SADARI diantaranya, pengetahuan tentang pengertian, tujuan, waktu, pelaksanaan, dan sasaran SADARI.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, dan Sumber Informasi

Hasil penelitian yang didapatkan karakteristik responden yaitu hampir sebagian dari responden memiliki ayah dengan pendidikan terakhir yaitu sampai tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi), hampir sebagian dari responden memiliki ibu dengan pendidikan terakhir yaitu sampai tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Hal ini dapat terjadi karena responden tinggal di wilayah yang termasuk dalam perkotaan dimana ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan

sangat memadai sehingga mempermudah untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang pendidikan tinggi, selain itu banyak pekerjaan di perkotaan yang mengharuskan pekerjaanya memiliki pendidikan terakhir minimal perguruan tinggi.

Sumber informasi yang paling sering digunakan responden untuk mendapatkan informasi tentang SADARI, sebagian besar memperoleh informasi dari internet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa sumber informasi kesehatan reproduksi responden terbanyak diperoleh dari internet. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ardina (2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja menggunakan internet untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi, karena internet sudah menjadi kebutuhan utama bagi remaja dalam mencari berbagai informasi. Hal ini memang tidak mengherankan karena menurut Kemenkominfo (2021), penduduk Indonesia sebagian besar merupakan pengguna *smartphone* yakni sebesar 167 juta orang (89%). Menurut Alvara Research Center, menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia per Januari 2022 sebanyak 204,7 juta pengguna yang mana didominasi oleh masyarakat kelahiran tahun 1996-2012. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, pengalaman, usia, sumber informasi, lingkungan, serta sosial budaya dan ekonomi (Budiman dan Riyanto, 2013).

2. Tingkat Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas XI di SMAN 1 Kasihan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2017), yaitu hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebagian besar adalah pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (51,4%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak dkk (2019), bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI dalam kategori kurang sebanyak 21 responden (44%). Menurut (Notoatmodjo, 2014), pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, penciuman, penglihatan, penciuman, dan indra peraba. Pemahaman yang baik dapat diperoleh dari pengindraan yang baik pula. Seseorang menangkap informasi dengan cara yang berbeda-beda tergantung daya serap untuk memahami sesuatu. Tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI dalam kategori cukup juga dapat disebabkan karena di SMAN 1 Kasihan belum memasukkan pendidikan kesehatan reproduksi khususnya SADARI pada kurikulum sekolahnya sehingga siswa cenderung mengakses informasi dari banyak sumber yang belum pasti kebenarannya. Dari banyaknya sumber informasi yang digunakan tidak menjamin siswi mendapat informasi secara lengkap dan rinci mulai dari pengertian hingga pelaksanaan SADARI. Jika informasi yang didapat lengkap pun tidak menjamin siswi menyimak dengan fokus apa informasi yang

didapatnya. Selain itu tingkat pengetahuan seseorang juga dikaitkan dengan adanya faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pengalaman, usia, sumber informasi, lingkungan, serta sosial budaya dan ekonomi (Budiman dan Riyanto, 2013).

3. Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian, Tujuan, Waktu, Pelaksanaan, dan Sasaran Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas XI di SMAN 1 Kasihan

Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori baik, pengetahuan tentang tujuan SADARI dalam kategori cukup, pengetahuan tentang waktu SADARI dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden sudah cukup mendapatkan informasi dan cukup mengetahui tentang pengertian, tujuan, dan waktu SADARI. Sedangkan dalam hal pengetahuan tentang pelaksanaan dan sasaran SADARI masih dalam kategori kurang. Pengetahuan kurang dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden sehingga tidak berusaha mendapatkan informasi tentang pelaksanaan dan sasaran SADARI. Keterbatasan informasi menyebabkan pengetahuan responden tentang pelaksanaan dan sasaran SADARI menjadi kurang. Dalam hal ini perlu perhatian khusus agar responden mendapatkan informasi yang lebih jelas untuk meningkatkan pengetahuannya. Peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam hal

ini. Tenaga kesehatan adalah sumber panutan perilaku kesehatan, sikap dan perilaku para tenaga kesehatan merupakan faktor pendorong perilaku sehat pada masyarakat. Tenaga kesehatan memiliki peran untuk selalu memberikan informasi ataupun pelatihan kepada masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara.

Media yang digunakan untuk memberikan informasi tentang SADARI juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Contoh dari media yang dapat digunakan yaitu *leaflet*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk. (2017) terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan SADARI dengan *leaflet* atau dengan kata lain penggunaan *leaflet* SADARI meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Media lain yang dapat digunakan yaitu video. Menurut penelitian yang dilakukan Indriani (2017) terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan dan media video sangat efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

4. Tingkat Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, dan Sumber Informasi pada Siswi Kelas XI di SMAN 1 Kasihan.

Peran orang tua merupakan salah satu bentuk dukungan sosial. Adanya dukungan sosial berarti memiliki orang-orang di sekitar yang dapat memberikan saran, memotivasi, dan menunjukkan cara yang benar ketika keadaan menjadi sulit atau ketika membutuhkan bantuan

untuk mencapai suatu tujuan (Bastaman, dalam (Tentama, 2015). Salah satu pemberian informasi dapat dilihat dari pendidikan terakhir orang tua. Pendidikan yang tinggi dapat memengaruhi kesadaran orang tua untuk menerima suatu perubahan yang bersifat membangun dan menganjurkan anak untuk mencari informasi yang lebih banyak lagi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menurut hasil penelitian, responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik mayoritas pendidikan ayah dan ibu adalah perguruan tinggi, begitu pula dengan responden dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup mayoritas pendidikan ayah dan ibu adalah perguruan tinggi. Sedangkan pada kategori kurang, mayoritas pendidikan ayah dalam kategori pendidikan tinggi dan ibu dalam kategori pendidikan dasar. Hal tersebut terjadi karena cara seseorang menangkap informasi yang berbeda-beda bergantung daya tangkap seseorang untuk memahami sesuatu akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Selain itu, bisa disebabkan karena pendidikan orangtua yang setingkat perguruan tinggi tidak menjamin tingkat pengetahuan anaknya, orangtua yang pendidikannya tinggi belum tentu bisa memberikan informasi kesehatan yang tepat tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada anaknya, bisa saja disebabkan oleh kesibukan bekerja orangtua yang jarang bertemu dengan anaknya.

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak telah didasari oleh banyak pihak. Mengasuh, membina dan mendidik anak di

rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Pendidikan di sekolah saja tidak cukup, karena orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Pola asuh yang baik membantu terciptanya komunikasi dan suasana yang kondusif antara remaja dan orang tua dalam membahas hal seperti kesehatan reproduksi. Orang tua diharapkan mampu bertukar pikiran dan melakukan interaksi yang baik kepada remaja untuk mengembangkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya. Kurangnya bimbingan dan informasi dari orang tua kepada remaja tentang kesehatan reproduksi dapat menjadi pencetus ketidakpahaman remaja akan kesehatan reproduksinya sendiri. Hal ini berawal dari sikap orang tua yang menganggap tabu pertanyaan remaja tentang fungsi dan proses reproduksi. Ketakutan kalangan orang tua bahwa pendidikan yang menyentuh isu perkembangan organ reproduksi dan fungsinya justru akan mengakibatkan remaja diliputi oleh ketidaktahuan atau mencari informasi yang belum tentu benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi dari internet memiliki pengetahuan. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi informasi sehingga mempermudah untuk mendapatkan informasi terutama melalui internet. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), peran media sangatlah penting dalam memengaruhi pengetahuan seseorang dalam memahami masalah kesehatan. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan

seseorang jika ia mendapat informasi yang baik dari berbagai media. Sumber informasi yang tidak akurat akan sangat mempengaruhi informasi yang juga menjadi kurang akurat.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kejujuran responden dalam pengisian kuesioner masih kurang maksimal, meskipun dalam pengisian kuesioner dalam pengawasan tim peneliti namun kemungkinan responden tidak jujur dalam pengisian masih mungkin terjadi. Terdapat beberapa siswa yang tidak dapat dijadikan responden dikarenakan tidak masuk sekolah. Selain itu, keterbatasan penelitian ini adalah penelitian tidak dapat dilaksanakan dalam waktu satu hari dikarenakan peneliti dapat melakukan penelitian ke setiap kelas sesuai dengan kesepakatan waktu dengan masing-masing wali kelas. Hal ini dapat menyebabkan responden yang belum mengerjakan kuesioner mendapat bocoran soal dari responden sebelumnya.